

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena metode ini dipandang tepat untuk dijadikan dasar bagi peneliti. Karena masalah yang diteliti memerlukan pengungkapan secara komprehensif dan mendasar.

Lincoln dan Guba (1985: 39), lebih suka menggunakan istilah *Naturalistik Inquiry* oleh karena ciri yang menonjol dari penelitian ini adalah cara pengamatan dan pengumpulan datanya dilakukan dalam latar/ setting alamiah, artinya tanpa memanipulasi subyek yang diteliti (sebagaimana adanya/ natur).

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian yang menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks yang bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah.

Selanjutnya Egon G. Guba (1985:11) mengemukakan, bahwa inkuiri naturalistik mempunyai beberapa karakteristik antara lain :

- 1). Inkuiri naturalistik dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan stimulus variabel bebas atau kondisi *anteceden* yang merupakan dimensi penting sekali.
- 2). Dimensi penting lainnya ialah apa yang dilakukan oleh peneliti dalam membatasi rentangan respons dari keluaran subjek.
- 3). Inkuiri naturalistik tidak mewajibkan peneliti terlebih dahulu membentuk konsepsi-konsepsi atau teori-teori tertentu mengenai lapangan perhatiannya, sebaiknya ia dapat mendekati lapangan perhatian dengan pemikiran yang murni dan terbuka, menampilkan dan memunculkan peristiwa-peristiwa nyata.

- 4). Istilah naturalistik merupakan istilah yang memodifikasi penelitian atau metode, tetapi tidak memodifikasi gejala-gejala.

Dalam penelitian ini guru sebagai mitra peneliti, mulai dari observasi, perencanaan, sampai pada pelaksanaan dilapangan terhadap pembelajaran sejarah lokal Babad Dermayu melalui tokoh Aria Wiralodra yang ada di Indramayu. Dalam menggunakan metode naturalistik inkuiri ini penulis perlu melibatkan diri dalam kehidupan subjek.

Lincoln dan Guba (1995:39) mengasumsikan penelitian inkuiri naturalistik

- 1). Tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman.
- 2). Konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus dilihat dalam keseluruhan pengaruh di lapangan.

Dapat dikatakan bahwa penelitian yang bersifat inkuiri naturalistik menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.

Untuk memahami secara mendalam terhadap penelitian ini, maka peneliti perlu turun ke lapangan guna mengadakan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian, antara lain mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas bersama guru pendidikan Sejarah terkait dengan materi sejarah lokal (Babad Dermayu), wawancara dengan kepala sekolah, wawancara dengan bidang kurikulum kesiswaan dan siswa SMA Negeri I Sindang. Pelaksanaan analisis data dilakukan sepanjang penelitian itu dan secara terus menerus mulai dari tahap pengumpulan data berupa naskah Babad Dermayu dalam bentuk silabus dan RPP

sampai akhir. Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak akan memberikan makna yang berarti apabila tidak dianalisis lebih lanjut.

## **B. Lokasi, dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah, SMA Negeri 1 Sindang Kabupaten Indramayu, aspek pelakunya adalah Guru Pendidikan Sejarah, dan siswa SMA Negeri 1 Sindang Indramayu kelas X-8 yang terlibat interaksi belajar mengajar dan dari aspek kegiatan adalah proses Pembelajaran Sejarah. Dasar pertimbangan memilih SMA Negeri 1 Sindang adalah salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Indramayu yang memiliki siswa terdiri dari beragam etnik, budaya dan ekonomi.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan lokasi penelitian di sini adalah SMA Negeri 1 Sindang Kabupaten Indramayu. Dasar pertimbangan dijadikannya SMA Negeri 1 Sindang sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut

- a. Letak Geografis: SMA Negeri 1 Sindang terletak didaerah jalur pantura Indramayu, wilayah ini memiliki iklim yang cukup panas karena berdekatan dengan pantai dan merupakan daerah transit, yang dikenal dengan daerah yang sangat kental dengan kekerasan/kehidupan yang keras.
- b. Kondisi sosial ekonomi, kondisi sosial ekonomi siswa-siswi SMA Negeri 1 Sindang sangat beragam, mulai dari kalangan prasejahtera/kurang mampu, cukup dan kelas menengah ke atas, hal ini disebabkan

karena mata pencaharian orang tua mereka yang sangat beragam, misalnya ada yang berprofesi sebagai pengusaha baik sawah maupun tambak, perusahaan swasta nasional, buruh, pedagang kecil sampai pedagang grosir, pegawai negeri dan lain-lain.

- c. Kondisi sosial budaya, kondisi sosial budaya siswa-siswi SMA Negeri 1 Sindang Indramayu, juga sangat beragam.

## 2. Subjek Penelitian

Berdasarkan rancangan naturalistik (Lincoln dan Guba 1985) bahwa yang dijadikan subjek penelitian disini antara lain mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah lokal tentang Babad dermayu di kelas bersama guru pendidikan Sejarah, informasi yang digali dari kepala sekolah, pembantu kepala sekolah bidang kurikulum dan siswa SMA Negeri 1 Sindang. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh sumber data yang dapat memberikan informasi, sehingga dapat membantu perluasan teori yang dikembangkan. menurut Lincoln dan Guba (1985:201), Subjek penelitian berupa , peristiwa, manusia dan situasi yang diobservasi atau responden yang dapat di wawancara. Sumber penelitian ini merupakan sumber informasi data yang di tarik dan dikembangkan secara purposive. Berdasarkan pendapat tersebut yang menjadi subjek penelitian yakni siswa kelas X, Guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BP dan sumber bahan cetak (kepuustakaan) yang meliputi: Jurnal, hasil penelitian terdahulu, buku teks, disertasi, tesis, yang berkaitan dengan masalah, pembelajaran sejarah lokal berbasis multikultural dalam pengembangan karakter bangsa di SMAN 1 Sindang Indramayu.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dalam Sugiyono (2005:49) dinamakan "sosial situation" atau situasi sosial yang terdiri dari atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial dalam penelitian ini adalah tempat (*place*) yaitu sekolah, aktivitas (*activity*) yaitu proses belajar mengajar, pelaku (*actors*) yaitu guru dan murid. Sampel dalam penelitian ini adalah nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. (Lincoln dan Guba 1985) mengemukakan bahwa "Naturalistic sampling is, then, very different from conventional sampling, it is based on informational, not statistical, considerations Its purpose is maximize information, not to facilitate generalization". Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk di generalisasikan. Lincoln dan Guba (1985), dalam penelitian naturalistik spesifikasi sampel *purposive*, yaitu 1) *Emergent sampling design*/sementara, 2) *Serial selection of sampel units*/menggelinding seperti bola salju (*snow ball*), 3) *Continuous adjustment or 'focusing' of the sample*/ disesuaikan dengan kebutuhan, 4) *Selection to the point of redundancy*/dipilih sampai jenuh.

### 3. Data Penelitian

Menurut Lincoln dan Guba (1985:102), dalam penelitian naturalistik (*Naturalistic Inquiry*), sumber data atau populasi dan sampel yang digunakan adalah sampel *purposive* (*purposive sampling*) sampel *purposive* adalah strategi

untuk memilih kelompok-kelompok kecil atau individu-individu yang mungkin dapat mengetahui atau bersifat informative tentang suatu fenomena atau pengalaman seseorang yang diperlukan (McMillan dan Schumacher,2001:433)

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dimaksudkan untuk sebanyak mungkin memperoleh informasi dengan segala kompleksitas yang berkaitan dengan substansi materi sejarah lokal berbasis multikultural dalam pengembangan karakter bangsa, dalam hal ini adalah tentang materi Babad Dermayu melalui tokoh Aria Wiralodra namun demikian, pemilihan sampel purposive tidak dimaksudkan untuk mencari persamaan yang mengarah pada pengembangan generalisasi melainkan sebaliknya dimaksudkan untuk mencari informasi secara rinci yang sifatnya spesifik yang memberikan cirri khas dan unik. Tujuan lain dari pengambilan sampel adalah untuk mengembangkan informasi yang diperlukan sebagai landasan dari desain yang timbul dan teori yang mendasar (*grounded theory*) yang muncul dari telaah ini ( Lincoln dan Guba,1985:201)

Proses pengumpulan data penelitian ini disesuaikan dengan jenis penelitian. Data yang dihimpun dalam penelitian ini berupa kata-kata, tindakan dan dokumen, situasi dan peristiwa yang dapat diobservasi adalah :

1. Kata-kata diperoleh secara langsung atau tidak langsung melalui wawancara, dan observasi.
2. Dokumen berupa kurikulum, Satuan Pembelajaran, Rencana Pelajaran, Buku Paket dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.
3. Situasi yang berhubungan dengan kegiatan subjek penelitian dan masalah penelitian seperti dalam proses belajar mengajar, situasi belajar di perpustakaan dan situasi di lingkungan sekolah.

### C. Instrumen Penelitian

Kualitas data hasil penelitian, yang sangat berpengaruh ada dua hal yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Lincoln dan Guba (1981:128) menjelaskan, bahwa peneliti diperankan sekaligus sebagai instrument. Peneliti berusaha untuk responsif dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan memproses data secepatnya dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, data berbagai cara. Bila dilihat dari *setting-nya*, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), maka yang dijadikan data adalah Rencana Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Multikultural dalam Pengembangan Karakter Bangsa di SMAN 1 Sindang Indramayu kelas X.

Dalam hal ini manusia sebagai sumber alat pengumpul data (*human instrument*). Manusia sebagai sumber dapat dimanfaatkan sebagai sumber yang menyangkut manusia maupun non manusia “sumber data tentang manusia dapat

dikumpulkan melalui wawancara observasi sedangkan sumber data non manusia berupa catatan, dokumen dan lain-lain” (Lincoln dan Guba, 1985:268).

Berdasarkan teori di atas, maka dalam penelitian ini mengumpulkan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik di antaranya yaitu :

### **1. Studi Pustaka**

Dalam hal ini yang penulis lakukan untuk mencari teori-teori yang berkenaan dengan fokus masalah penelitian dengan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

### **2. Observasi**

Sejak awal studi pendahuluan telah dilakukan observasi terutama untuk melihat kondisi objek lokasi penelitian. Di samping itu observasi akan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah di antaranya

- a. Mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan di kelas mulai dari membuka pelajaran, menyampaikan materi pembelajaran serta mengakhiri pembelajaran untuk melihat bagaimana implementasi pengembangan pembelajaran sejarah lokal terhadap pemahaman siswa tentang multikultural dalam pengembangan karakter bangsa. Dalam hal ini observasi tertuju pada guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Kegiatan belajar siswa di luar kelas terutama melihat relevansi apa yang mereka pelajari di luar kelas dengan pola tingkah laku siswa di kelas



terutama di lingkungan sekolah dalam hubungan siswa dengan siswa, dengan guru dan personil lainnya di lingkungan sekolah.

- c. Interaksi edukatif antara guru dengan siswa terutama berkenaan dengan upaya guru dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang pembelajaran sejarah lokal berbasis multikultural dalam pengembangan karakter bangsa siswa SMA Negeri 1 Sindang Kabupaten Indramayu.

Penelitian ini untuk memperoleh data yang lebih akurat maka kegiatan observasi ini dilakukan berulang kali sampai di peroleh semua data yang diperlukan. Hal tersebut memiliki keuntungan dimana responden yang diamati terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga responden berperilaku apa adanya.

### **3. Wawancara**

Lincoln dan Guba (1985:265) memberikan arti bahwa : “Wawancara adalah suatu percakapan yang bertujuan. Tujuan adalah mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, kepedulian, disamping itu dapat mengalami dunia pikiran perasaan responden, merekonstruksi pengalaman-pengalaman masa lalu dan masa depan yang akan datang”. Teknik ini akan peneliti tempuh dengan melakukan wawancara secara hati-hati dan mendalam (*indept interview*) berdasarkan instrument yang telah dipersiapkan dan bersifat terbuka dengan maksud pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan.

Untuk melakukan penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan berbagai pihak di antaranya dengan kepala sekolah untuk memperoleh gambaran pelaksanaan proses pembelajaran sejarah dan profesionalisme guru

dalam proses melaksanakan pembelajaran, tentang persoalan atau masalah siswa mengenai prestasi terutama sikap dan tingkah lakunya dan mengenai hubungan guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. kemudian wawancara dilakukan dengan guru sejarah terutama mengenai pemahaman mereka tentang materi pembelajaran sejarah lokal berbasis multikultural dalam pengembangan karakter bangsa, dengan materi Babad Dermayu, kendala dan upaya mengembangkan pemahaman siswa tentang pembelajaran sejarah lokal itu sendiri. Untuk mencari data mengenai pemahaman siswa tentang sejarah lokal peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa, bagaimana pemahaman mereka setelah mereka mempelajari materi pembelajaran sejarah lokal berbasis multikultural dalam pengembangan karakter bangsa. Informasi yang diperoleh akan diolah dan dikompermasikan melalui tahap membercek. Hal ini dilakukan untuk memperoleh masukan mengenai kesesuaian data tersebut dengan responden penelitian. Kemudian wawancara juga dengan pihak lain yakni dengan Wakasek kesiswaan, untuk memperoleh data penunjang tentang persoalan yang berkaitan dengan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pembelajaran sejarah lokal berbasis multikultural dalam pengembangan karakter bangsa melalui pembelajaran sejarah dengan materi Babad Dermayu melalui tokoh Aria Wiralodra dan Nyi Endang Dharma.

#### **4. Teknik Dokumentasi**

Data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi antara lain menelusuri dan menemukan informasi tentang pola dan prosedur pengadministrasian dan perencanaan pembelajaran sejarah lokal Babad Dermayu

yang dilakukan oleh guru sebagai contoh adalah RPP tentang Babad Dermayu. Dengan demikian teknik ini berintikan mempelajari dokumen-dokumen yang terkait dengan masalah penelitian dalam hal dokumen tertulis sebagai acuan guru dalam proses pembelajaran, meliputi perangkat kurikulum dan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru. Digunakan teknik dokumentasi dan catatan sebagai pengumpul data didasarkan pada pertimbangan :

- 1) Dokumentasi dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif murah.
- 2) Merupakan informasi yang baik, baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan di dalamnya.
- 3) Dokumen catatan merupakan sumber informasi yang kaya.
- 4) Keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangka yang menggambarkan kenyataan formal.
- 5) Tidak seperti pada sumber manusia baik dokumen maupun catatan nonkreatif, tidak memberikan reaksi dan respon atas perlakuan peneliti (Lincon dan Guba,1985:276-277)

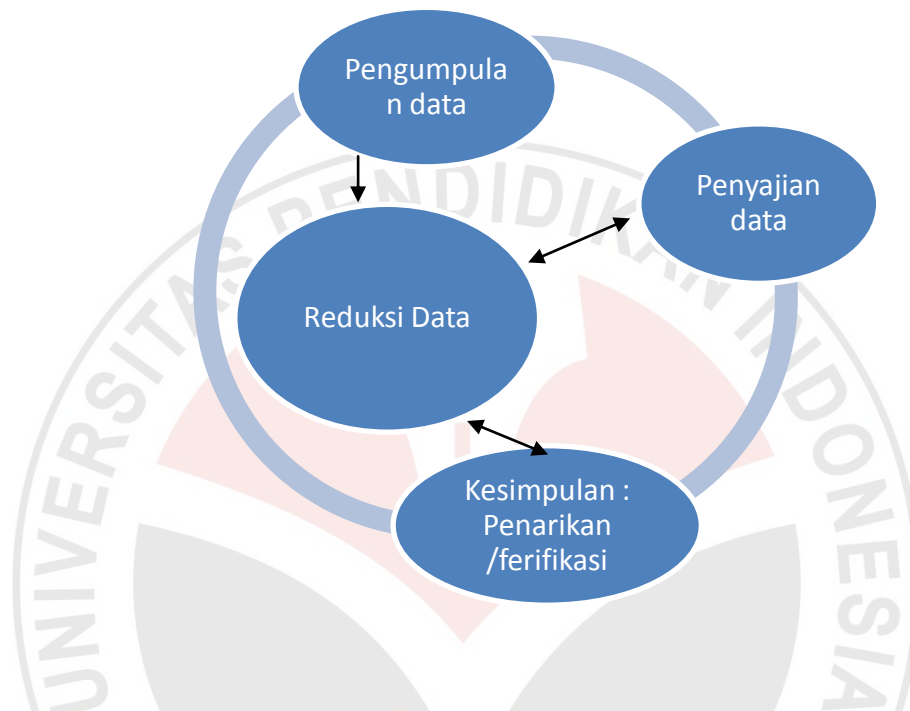
#### **E. Analisis dan Penafsiran Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah bersifat kualitatif yang dilakukan sejak tahap orientasi lapangan, seperti dikatakan Miles dan Huberman (dalam Wiriaatmadja, 2005:146) bahwa”... *the ideal model for data collection and analysis is one that interweaves them from the beginning*”. artinya, model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah secara bergantian berlangsung sejak awal. Analisis faktor yang di pandang penting dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis multikultural, yang meliputi: (a) tuntutan kompetensi mata pelajaran yang harus dibekalkan kepada peserta didik berupa pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan etika atau karakter (*ethic atau disposition*); (b) tuntutan belajar dan pembelajaran terutama terfokus membuat orang untuk belajar dan menjadikan kegiatan belajar

adalah proses kehidupan; (c) kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan multikultural. Guru sebaiknya menggunakan metode mengajar yang efektif, dengan memperhatikan referensi latar budaya siswanya. Guru harus bertanya dulu pada diri sendiri, apakah ia sudah menampilkan perilaku dan sikap yang mencerminkan jiwa multikultural; (d) analisis terhadap latar kondisi siswa. Secara alamiah siswa sudah menggambarkan masyarakat belajar yang multikultural. Latar belakang kultural siswa akan mempengaruhi gaya belajarnya. Agama, suku, ras/etnik dan golongan serta latar ekonomi orang tua, bisa menjadi stereotip siswa ketika merespon stimulus di kelasnya, baik berupa pesan pembelajaran maupun pesan lain yang disampaikan oleh teman di kelasnya. Siswa bisa dipastikan memiliki pilihan menarik terhadap potensi budaya yang ada di daerah masing-masing; (e) karakteristik materi pembelajaran yang bernuansa multikultural. (Wiriaatmadja, 1996)

Pelaksanaan analisis data dilakukan sepanjang penelitian itu dan secara terus menerus mulai dari tahap pengumpulan data sampai akhir. Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak akan memberikan makna yang berarti apabila tidak dianalisis lebih lanjut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:20) bahwa : Analisa data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus menerus. Dengan demikian analisis yang dimaksud merupakan kegiatan lanjutan dari langkah pengumpulan data. maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel 3.1.  
Komponen dalam analisis data (*Interactive Model*)



Sumber :Diadopsi dari Miles dan Huberman (1992:20)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa tiga jenis kegiatan utama pengumpulan data (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi) merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak di antara empat pilar itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

### 1. Reduksi data

Reduksi data (*data reduction*) merupakan langkah awal dalam menganalisa data. Kegiatan yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Kumpulan data hasil kerja lapangan direduksi dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai fokus dan aspek-aspek

permasalahan penelitian. Menyusun Rancangan Pembelajaran Sejarah Berbasis Multikultural. Penyusunan rancangan pembelajaran Sejarah yang bernuansa multikultural, dapat dilakukan melalui lima tahapan utama, yaitu: 1) analisis isi (*content analysis*). 2) analisis latar kultural (*setting analysis*). 3) pemetaan materi (*mapping contents*). 4) pengorganisasian materi (*contents organizing*) pembelajaran Sejarah dan 5) menuangkan dalam format pembelajaran (Wiriaatmadja, 1996). Dalam penelitian ini aspek-aspek yang direduksi adalah pelaksanaan pola pembelajaran guru dalam pembelajaran Sejarah Lokal (Babad Dermayu) berbasis multikultural dalam pengembangan karakter bangsa.

## **2. Display data**

Display data (data display) yaitu, menyajikan data secara jelas dan singkat untuk memudahkan memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data dalam bentuk deskripsi dan interpretasi sesuai data yang diperoleh. Melalui Studi eksplorasi diri dan lingkungan sosial-budaya (lokal) siswa yang potensial dengan substansi multikultural menugaskan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi lokal, yang meliputi diri sendiri dan lingkungan sosial-budaya bernuansa multikultural (daerah asal), dengan ketentuan: (a) memilih masalah yang menarik bagi mereka, bisa masalah stereotip, suku, agama, ras/etnik, bahasa daerah, adat-kebiasaan, kesenian dan organisasi sosial setempat (b) menggambarkan bagaimana ekspresinya (perangkat dan tampilan) (c) menggali nilai-nilai dan landasan filosofi yang digunakan oleh masyarakat asal siswa dan (d) memproyeksikan prospek

nilai-nilai dan filosofi dari masalah terpilih dalam konteks kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara (Wiriaatmadja, 1996).

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Menarik atau mengambil kesimpulan (*conclusion / verification*) merupakan tujuan utama analisis data yang dilakukan semenjak awal, kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap data yang telah di analisis. Kesimpulan disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Guru memberikan komentar mengenai hasil eksplorasi yang dipresentasikan dan beberapa komentar teman. (*Expert Opinion*), Refleksi, rekomendasi dan membangun komitmen Guru bersama siswa melakukan refleksi tampilan siswa dan rekomendasi terhadap keunggulan nilai-nilai budaya lokal yang diperkirakan memiliki potensi dan prospek dalam membangun komitmen nilai yang dapat digunakan sebagai perekat persatuan dan kesatuan baik dalam kehidupan lokal maupun kehidupan nasional (cara pandang kebangsaan) (Wiriaatmadja, 1996).

Dalam hal ini kesimpulan dilakukan secara bertahap, pertama berupa kesimpulan sementara, namun dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data yaitu dengan mempelajari kembali data-data yang ada (yang direduksi maupun disajikan). Disamping itu dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dengan pihak-pihak yang berkenaan dengan penelitian ini, yaitu pihak kepala sekolah dan pihak guru, setelah hal itu dilakukan, maka peneliti baru dapat mengambil keputusan akhir.

## F. Validitas data

Tingkat kepercayaan naturalistik memiliki kriteria keterpercayaan sesuai dengan karakteristiknya sendiri. Khusus metodologi positivistik membedakan empat kriteria keterpercayaannya berupa validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas dan obyektivitas. Dalam naturalistik keempatnya diganti oleh Guba dengan istilah *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas* dan *konfirmasiabilitas*, maka Uji keabsahan data dalam penelitian naturalistik inkuiri meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

Uji kepercayaan dalam penelitian naturalistik ini dilakukan terhadap data hasil penelitian dengan cara :

### 1. Kredibilitas

Ada beberapa yang dipakai naturalis untuk menguji kredibilitas suatu studi, yaitu:

- a. menguji terpercayanya temuan, dilakukan dengan cara memperpanjang waktu tinggal bersama mereka, obsevasi lebih tekun dan menguji secara triangulasi.
- b. pertemuan pengarah dengan kelompok peneliti untuk mengatasi *bias*, hal ini dipandang penting karena ia berguna di antaranya untuk mencari kesamaan sudut pandang dalam pembuatan tafsir dan makna. Di samping itu juga bermanfaat guna mengembangkan insiatif, mengembangkan desain dan memperjelas pemikiran para peneliti.
- c. analisis kasus negative, fungsi utama dari analisis ini adalah untuk mengadakan revisi hipotesis. Teknik ini identik dengan uji statistik pada kasus data kuantitatif.



- d. menguji kembali data rekaman, baik dari photo, audio-casette dsb.
  - e. mencocokkan hasil temuan kepada obyek studi, ini dilakukan, baik secara formal ataupun informal dan terus menerus. Bahkan sedapat mungkin ringkasan interview dikembalikan kepada responden untuk mendapatkan reaksi, komentar, dan sejenisnya.
2. Transferabilitas merupakan analog dengan generalisasi, Tidak seperti teknik generalisasi/ prediksi yang dinyatakan dalam batas keterpercayaan sekian persen. Sebaliknya, berani menyajikan hipotesis kerja disertai deskripsi yang terkait pada waktu dan konteks.
  3. dependabilitas (reliabilitas) pada naturalistik. memandang bahwa realitas itu terkait erat dengan konteks dan waktu, maka menjadi tidak mungkin melakukan replikasi hasil studi. Selain melalui teknik triangulasi yang telah disebutkan tadi, tampaknya teknik audit juga dapat diterapkan dalam kasus ini.
  4. Konfirmabilitas (Obyektifitas) erat kaitannya dengan paradigma naturalistik yang memandang bahwa kebenaran itu bersifat *value-bound*, terkait pada nilai. Itulah sebabnya, untuk menghindari konotasi yang tidak tepat, obyektif itu bersifat publik, universal dan tidak memihak; sedangkan yang subyektif itu menjadi pribadi dan memihak. Di sisi lain, naturalis memandang realitas itu ganda, dalam arti memiliki banyak perspektif, dan erat kaitannya dengan keterikatan pada konteks dan waktu.
  5. Mengadakan Membercheck

Tahap membercheck merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan karena yang dilaporkan oleh peneliti harus sejalan dengan apa yang diungkapkan

oleh responden, dalam tahap membercheck dilakukan pemantapan informasi atau data penelitian yang telah terkumpul selama tahap eksplorasi atau studi lapangan, dengan demikian hasil penelitiannya dapat diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang tinggi, dalam kaitan itu data yang diperoleh melalui penggunaan teknik wawancara dibuat dalam bentuk transkrip. Demikian jugahnya dengan data yang diperoleh melalui penggunaan teknik studi dokumentasi. Dan data diperoleh melalui teknik observasi dibuat dalam bentuk catatan-catatan lapangan, kemudian penelitian menunjukkannya kepada responden penelitian. Penelitian meminta kepada mereka membaca dan memeriksa kesesuaian informasinya dengan apa yang telah dilakukan. Apa bila ditemukan ada informasi yang tidak sesuai, maka peneliti harus segera berusaha memodifikasinya apakah dengan cara menambah, mengurangi, atau bahkan menghilangkannya.

Pelaksanaan membercheck ini dilakukan pada saat penelitian berlangsung, dan sifatnya sirkuler serta berkesinambungan. Artinya setelah data diperoleh langsung dibuat dalam bentuk transkrip, kemudian di komfirmasikan kepada responden penelitian untuk diperiksa kesesuaiannya, kemudian dilakukan modifikasi, perbaikan atau penyempurnaan sampai kebenarannya dapat dipercaya.

Tujuan dari membercheck adalah agar informasi yang peneliti peroleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara membercheck kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti.

